

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbantuan AI dengan Strategi Pemodelan Albert Bandura Siswa Madrasah Aliyah

Yuni Pratiwi¹, Didik Sukriono², Meidi Saputra³, Ida Tri Wahyuni⁴,
Nabella Serly Margareta⁵, Maulana Reza Pahlevi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, e-mail: yuni.pratiwi.fs@um.ac.id.

Abstrak

Artificial Intelligence (AI) dapat berperan mendukung pelaksanaan pembelajaran jika digunakan dengan prosedur yang benar. Dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah siswa Madrasah Aliyah Darul Faqih Indonesia MA DFI, Kabupaten Malang siswa didampingi secara langsung untuk menggunakan AI dengan tujuan memperluas wawasan pengetahuan tentang artikel ilmiah, membaca contoh-contoh artikel, pencarian dan penggunaan sumber, dan teknik menulis yang efisien dan efektif. Tujuan pengabdian masyarakat ini mengetahui cara menulis artikel ilmiah mulai dari penulisan judul, pendahuluan, tinjauan pustaka, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, daftar pustaka, dan kerapian dan aspek kebahasaan. Metode pelatihan menggunakan kualitatif dengan menerapkan strategi pemodelan yang dikemukakan Albert Bandura. Topik materi dalam pelatihan meliputi (1) konsep dasar penulisan artikel ilmiah dan tugas menulis rancangan artikel penelitian; (2) penulisan draf artikel meliputi judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, instrumen penelitian, pembahasan, simpulan, dan rujukan; (3) praktik menyunting artikel ilmiah. Data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup proses pelatihan atau pembelajaran dan hasil karya tulis ilmiah siswa. Teknik analisis data proses dilakukan menjelaskan proses pelatihan yang mencakup tahap atensi, retensi, produksi, dan motivasi, data hasil pelatihan dilakukan dengan melakukan pengukuran komponen artikel ilmiah mencakup (1) judul, (2) pendahuluan, (3) tinjauan pustaka, (4) hasil dan pembahasan, (5) simpulan dan saran, (6) daftar pustaka, dan (7) kerapian dan aspek kebahasaan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah siswa mampu menuliskan artikel ilmiah berbantuan AI dengan menggunakan strategi Albert Bandura mulai dari menyusun judul, pendahuluan, tinjauan pustaka, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, daftar pustaka, dan kerapian dan aspek kebahasaan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tersebut memberikan dampak positif untuk siswa di lingkup pesantren.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Artikel ilmiah; Menulis.

Abstract

Artificial Intelligence (AI) can play a role in supporting learning if used correctly. In scientific article writing training for students at Darul Faqih Indonesia Islamic Senior High School (MA DFI), Malang Regency, students were directly assisted in using AI to broaden their knowledge of scientific articles, read article examples, search for and use sources, and develop efficient and effective writing techniques. The purpose of this community service activity was to learn how to write a scientific article, including writing the title, introduction, literature review, results and discussion, conclusions and suggestions, bibliography, and neatness and linguistic aspects. The training method used qualitative methods, applying the modeling strategy proposed by Albert Bandura. Topics included (1) basic concepts of scientific article writing and the task of writing a research article draft; (2) writing an article draft, including the title, author's name, abstract, introduction, theoretical review, research methods, research instruments, discussion, conclusions, and references; and (3) practical editing of scientific articles. Data from the community service activities included the training process or learning outcomes and the students' scientific papers. Process data analysis techniques were used to explain the training process, which includes the stages of attention, retention, production, and motivation. The training data were collected by scoring the components of scientific articles, including (1) title, (2) introduction, (3) literature review, (4) results and discussion, (5) conclusions and suggestions, (6) bibliography, and (7) neatness and linguistic aspects. The results of community service were that students were able to write AI-assisted scientific articles using Albert Bandura's strategy, starting from compiling the title, introduction, literature review, results and discussion,

conclusions and suggestions, bibliography, and neatness and linguistic aspects. This community service showed that the implementation had a positive impact on students in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Artificial Intelligence; Scientific articles; Writing,

How to Cite: Pratiwi, Y. et al. (2026). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbantuan AI dengan Strategi Pemodelan Albert Bandura Siswa Madrasah Aliyah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 146-158.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas. Transformasi digital mendorong untuk peningkatan efektifitas dalam pembelajaran. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini menjadi perhatian utama adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang memberikan peluang yang besar dalam merevolusi komponen dan proses pembelajaran AI dapat memperkirakan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa. Guru dapat memanfaatkan AI untuk merancang pembelajaran inovatif, interaktif dan adaptif. AI dalam pembelajaran membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang luas dan memiliki dampak positif (Yim & Su, 2025). perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam berbagai bidang sangat pesat khususnya dalam bidang (Natsir et al., 2024). AI dapat meningkatkan adanya permintaan akan konektivitas yang lancar dan cerdas, yang terintegrasi dengan mengintegrasikan kinerja yang lebih tangguh, sehingga dapat meningkat peluang dalam membantu penelitian di masa depan (Cui et al., 2025).

Salah satu kompetensi yang dipelajari siswa Madrasah Aliyah berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diberlakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah kompetensi menulis karya ilmiah. Hal ini tertera dalam capaian pembelajaran (CP) yang dinyatakan, “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital”. Berdasarkan pernyataan tersebut, menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi esensial siswa MA sebagai bekal penting dalam menghadapi dunia akademik maupun profesional di masa depan. Keterampilan ini tidak hanya melatih siswa untuk menyusun gagasan secara sistematis dan logis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, serta komunikasi ilmiah yang baik.

Berdasarkan wawancara pada studi pendahuluan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diketahui bahwa Siswa MA DFI tidak asing lagi dengan keberadaan AI, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan penggunaannya sebagai media pembelajaran penulisan ilmiah. Hal ini menjadi kesenjangan antara perkembangan perkembangan AI yang berpotensi sebagai asisten pembelajaran bagi guru dan siswa dengan lebih adaptif, analitis, dan mendalam ketika guru mendampingi siswa mencari dan mengembangkan ide dan menjangkau pengetahuan eksternal di luar jangkauan bahan-bahan cetak yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pandangan Holmes et al. (2023) yang menyatakan bahwa AI memungkinkan guru untuk memahami dinamika perkembangan pembelajaran bagi siswa untuk membantu kebutuhan pada pembelajarannya dengan tepat waktu. Oleh karena itu, AI sangat dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis artikel ilmiah.

Artikel ilmiah merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang perlu dikuasai oleh siswa MA baik sebagai pengetahuan maupun keterampilan menulis. Kemampuan menulis artikel ilmiah sangat penting untuk ditingkatkan agar siswa memiliki kompetensi berpikir logis dan analitis, sebagai persiapan untuk studi ke Perguruan Tinggi, dan mengikuti berbagai kompetisi penulisan karya ilmiah. Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping kelas kegiatan ekstrakurikuler penulisan karya ilmiah diketahui bahwa siswa MA Darul Fiqih memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi menulis karya ilmiah, tetapi masih mengalami kendala dalam menuliskan kajian pustaka (*literature review*) sesuai judul dan tujuan penulisan, penulisan metode penelitian secara sistematis, dan penulisan bagian pembahasan. Solusi yang dipilih adalah pelatihan dalam penulisan karya tulis ilmiah dengan strategi pemodelan yang dikemukakan Albert Bandura dan terintegrasi pendampingan penggunaan AI. Teori kognitif Albert Bandura yang dirumuskan pada tahun 1960-an yang menjelaskan prosedur belajar siswa untuk memperoleh perilaku,

keterampilan, dan adanya sikap saat pengamatan, adanya peniruan, dan adanya interaksi lingkungan. Teori belajar ini dimulai dari pengamatan, ditunjukkan suatu eksperimen, dan menirukan (Okekunle & Ewedemi, 2025). Teori ini menyoroti *self-efficacy* atau keyakinan seseorang sebagai pendorong motivasinya, kemudian menjelaskan bahwa siswa yang belajar melalui pengalaman langsung yang memungkinkan mereka merancang solusi untuk mengatasi masalah (sosial) yang mereka bahas. Melalui diskusi, seminar, dan kegiatan lain, siswa dapat mengidentifikasi masalah sosial dan merancang solusi yang efektif (Susilo et al., 2025).

Strategi pemodelan pembelajaran Albert Bandura yang berfokus pada pembelajaran sosial melalui observasi dan peniruan (modeling) menawarkan solusi yang potensial. Teori Bandura menekankan bahwa siswa dapat belajar secara efektif dengan mengamati contoh atau model yang baik, kemudian meniru dan mempraktikkan perilaku tersebut. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi praktik-praktik menulis karya ilmiah dilakukan dengan benar. AI sebagai bagian dalam ruang virtual pembelajaran menyediakan materi, menguji pemahaman, memecahkan masalah, dan mengoreksi atas kesalahan, sehingga saat perkembangan zaman teknologi digital sangat berkembang cepat di dalam ranah Pendidikan (Bozkurt, 2020; Yim & Su, 2025b). Penggunaan strategi ini membuka peluang bagi siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menulis sehingga mampu membangkitkan motivasi dan meningkatkan keterampilan secara optimal.

Strategi pemodelan Albert Bandura menekankan aktivitas pengamatan terhadap model target dengan asumsi manusia memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap yang dipresentasikan orang lain (Fitri et al., 2025). Dalam konteks ini, AI dapat menjadi asisten pembelajaran bagi siswa untuk memperoleh berbagai model artikel ilmiah, inspirasi topik dan judul, sumber-sumber referensi yang relevan, alternatif metode penelitian yang sesuai, serta berbagai model eksplanasi hasil dan pembahasannya.

Terdapat lima penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aina & Sadikin (2015), melaporkan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi para guru terkait dengan kegiatan menulis karya ilmiah dan melatih guru untuk mengungkapkan idenya. Kedua, pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Sari & Fita Heriyawati (2020), dengan kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru SD yang menghasilkan perubahan pada pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun artikel ilmiah mulai dari menyusun draft hingga publikasi dalam jurnal. Ketiga, Penelitian dan pengabdian dilakukan oleh Suciptaningsih et al., (2025) dengan kegiatan pelatihan penyusunan artikel ilmiah pada jurnal Sinta untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menuliskan artikel ilmiah. Keempat, penelitian dan pengabdian oleh Purwoko et al., (2023) dengan penanaman pemahaman tentang penyusunan artikel ilmiah untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam mempublikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional. Kelima, penelitian dilakukan oleh Setiadi et al., (2022) melaporkan menghasilkan 85% guru bahasa Arab dalam menuliskan artikel ilmiah memperoleh wawasan baru dalam memanfaatkan OJS sebagai publikasi karya ilmiah melalui workshop.

Perbedaan pengabdian terdahulu dengan penelitian dan pengabdian sebelumnya yaitu, penelitian dan pengabdian terdahulu dengan melibatkan hanya para guru sebagai sasaran, sedangkan dalam pengabdian ini dilaksanakan dengan siswa MA Darul Faqih Indonesia yang berlokasi di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Selain itu, dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah, siswa didampingi untuk menggunakan AI sebagai asisten belajar dengan sintaks pembelajaran yang dirancang dengan strategi pemodelan Albert Bandura.

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi pelatihan penulisan artikel ilmiah berbantuan Artificial Intelligence (AI) melalui penerapan strategi pemodelan Albert Bandura mulai dari judul, pendahuluan, tinjauan pustaka, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, daftar pustaka, dan kerapian dan aspek kebahasaan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kompetensi menulis ilmiah siswa Madrasah Aliyah.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MA Darul Faqih Indonesia, Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan menggunakan metode gabungan (*mixed method*). Metode kualitatif untuk menjelaskan proses pembelajaran atau prosedur pelatihan dengan sintaks strategi pemodelan Albert Bandura untuk meningkatkan kompetensi menulis artikel ilmiah. Adapun metode kuantitatif untuk menghitung persentase hasil kemajuan belajar siswa.

Kegiatan tahap pertama tim adalah melakukan studi pendahuluan dengan observasi langsung serta virtual dan wawancara dengan pihak pengelola MA DFI. Wawancara dilakukan kepada guru dan Kepala MA DFI dan observasi dilakukan pada hasil karya artikel ilmiah yang pernah ditulis siswa. Hasilnya diidentifikasi untuk menetapkan kebutuhan mitra dalam pelatihan saat menulis karya ilmiah dan mengerucut pada kebutuhan penulisan artikel ilmiah. Tim memutuskan pelatihan penulisan artikel ilmiah dilakukan dengan riset sederhana agar siswa terlatih membangun gagasan berlandaskan data dan berargumentasi secara menyusun salindia pendukung modul menyusun jadwal pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan hari Sabtu pada bulan Mei 2025. Kegiatan tahap kedua yakni implementasi kegiatan strategi Albert Bandura mulai dari atensi (*attention*), retensi (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Pada tahap atensi peserta memperhatikan ceramah dan diskusi tentang penulisan artikel ilmiah dan diberi kesempatan untuk melakukan pencarian contoh-contoh artikel ilmiah dengan AI. Selanjutnya, pada tahap retensi siswa mengingat dan berusaha memahami dan meneguhkan pengetahuan tentang strategi penulisan artikel ilmiah. Peserta dipersilahkan untuk membuat catatan hasil pemahaman dan juga mencocokkan dengan pengalaman serta memperluas pemahaman dengan AI. Kegiatan reproduction dilakukan dengan merancang dan menulis menuliskan artikel ilmiah. Pada tahap ini perlu pendampingan individual secara intensif untuk belajar menulis dengan benar secara langsung oleh tim dan mendampingi penggunaan AI untuk menelusuri sumber pustaka, menulis metode, membaca contoh eksplan si hasil dan pembahasan. Selanjutnya pada tahap motivasi peserta mendapat umpan balik berupa saran dan koreksi artikel ilmiah yang sudah ditulis. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas pelatihan penulisan artikel ilmiah berbantuan AI berbasis strategi pemodelan sosial dari Albert Bandura. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelatihan melalui observasi keterlibatan siswa dan penilaian bertahap terhadap draf artikel menggunakan rubrik yang mencakup struktur, argumentasi berbasis data, metode, sitasi, dan kebahasaan. Evaluasi sumatif dilakukan dengan membandingkan kualitas tulisan sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-post analysis*). Selain peningkatan kualitas tulisan, evaluasi juga diarahkan pada perkembangan *self-efficacy* siswa dalam menulis ilmiah, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian dalam merevisi tulisan, serta kemampuan memanfaatkan AI secara kritis dan etis. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mengukur penguatan efikasi diri sebagai fondasi keberlanjutan literasi akademik siswa.

Peserta kegiatan pelatihan optimalisasi kompetensi menulis karya ilmiah ini sebanyak 25 siswa MA Darul Faqih Indonesia kelas peserta ekstrakurikuler penulisan artikel dengan lokasi kegiatan di Aula Madrasah Aliyah Darul Faqih Indonesia setiap hari Sabtu dalam satu bulan.

Data yang dikumpulkan mencakup data proses yang dihimpun melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung dan data hasil berupa skor kemampuan menulis artikel ilmiah siswa. Data proses mencakup aktivitas mengajar, respon siswa, aktivitas menulis, dan pendampingan penggunaan AI. Data hasil merupakan skor pada setiap komponen artikel ilmiah dan kemudian dihimpun menjadi skor akumulasi kemampuan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penulisan Artikel Ilmiah dengan strategi Albert Bandura Berbantuan AI

Pelatihan untuk optimalisasi kompetensi menulis karya ilmiah ini dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka dan didukung jaringan internet agar siswa dapat mengakses AI ketika mereka melakukan aktivitas pencarian informasi. Seiring dengan pemaparan topik pelatihan, yakni menanamkan pengetahuan tentang konsep dasar penulisan dan artikel ilmiah, perancangan artikel ilmiah, penulisan draf artikel ilmiah, dan penulisan referensi; siswa dibimbing untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan menuangkan dalam tugas-tugas penulisan. Ketika siswa ingin memperdalam pemahaman atau mengalami kesulitan dalam tugas penulisan, siswa dipersilakan memanfaatkan AI dan dibimbing untuk menuliskan *prompt* dengan jelas dan kritis. Pembimbingan dalam penulisan *prompt* ini dipandu dengan pertanyaan (1) informasi apa yang saya perlukan, (2) di mana sumber informasi itu didapatkan dan dapat diakses, (3) mengunduh sumber informasi, (4) membaca dan menyajikan informasi dengan bahasa sendiri, dan (4) mengintegrasikan informasi dengan kalimat tidak langsung ke dalam teks dengan menyebutkan sumber. Langkah tersebut menumbuhkan motivasi menulis dan menghindari situasi kebingungan atau frustrasi karena tidak dapat melanjutkan tulisan. Kegiatan ini didukung dengan sarana belajar *google drive* yang berisi folder materi, tugas, diskusi yang dapat diakses tim pengabdian kepada masyarakat, kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa.

Perencanaan dan Observasi Kegiatan

Pelaksanaan observasi pembelajaran dilaksanakan pada bulan April 2025 dan terjadwal pada setiap hari Sabtu. Pembelajaran penulisan artikel ilmiah dilaksanakan pada ekstrakurikuler di MA Darul Faqih Indonesia yang terintegrasi dengan lingkungan pesantren. Siswa tinggal dan belajar di lingkungan pondok

dan mengikuti kegiatan akademik dan kegiatan belajar agama serta ibadah sesuai dengan kebijakan pondok, kegiatan ekstrakurikuler terjadwal secara baik dan dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah dengan latar belakang pendidikan pascasarjana. Kegiatan sekolah dan aktivitas belajar agama relatif tanpa kendala. Pertanyaan yang selama ini belum terjawab adalah, karya ilmiah siswa belum pernah memenangkan kompetisi di luar sekolah, meskipun sudah mampu terpilih finalis. Setelah dilakukan refleksi bersama, karya siswa berkategori opini ilmiah dan belum terpikirkan meningkatkan artikel ilmiah yang dilandasi hasil penelitian dengan pemaparan kajian pustaka yang memadai, metode yang jelas, dan pemaparan hasil penelitian yang argumentatif.

Selain itu, lingkungan pesantren siswa belum memanfaatkan AI secara optimal untuk mendukung penulisan ilmiah meskipun lingkungan pesantren didukung jaringan internet sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan untuk melakukan optimalisasi kompetensi menulis karya ilmiah dengan menulis artikel ilmiah berlandaskan hasil riset sederhana sebagai pelatihan awal. Topik penelitian yang diangkat berdasarkan diskusi dengan siswa yakni, budaya pesantren di lingkungan siswa sehingga siswa lebih mengenali lingkungan dunia pesantren, misalnya tentang Islam *wasathiyah* (jalan tengah) di era saat ini, kesehatan santri, pemanfaatan penggunaan *e-money*, dan gaya belajar siswa yang efektif, dan desain aplikasi berbasis AI untuk menjaga kesejahteraan mental di era digitalisasi.

Perencanaan yang disiapkan yang dilakukan tim yakni, menulis modul penulisan artikel ilmiah yang memuat tentang konsep dasar, contoh, prosedur, tips dan trik dalam pembuatan artikel ilmiah. Tujuan dibuatkan modul adalah siswa memperoleh sumber belajar yang relatif lengkap mulai dari penulisan ketentuan judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, dan referensi seperti visualisasi berikut.

2.2. Membaca dan Memahami Karya Ilmiah
Sebelum menulis karya tulis, baca dan pahami contoh karya ilmiah berikut. Perhatikan struktur penyajian informasi, isi informasi, dan bahasa yang digunakan penulis.

PERAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA DAN MENULIS BAGI SANTRI UNTUK HIDUP DI ERA DIGITAL
Oleh: Amalia Salihah dan Farah Nur Khodijah
Amalias2007@gmail.com dan FarahNK08@gmail.com

Abstrak
Literasi membaca dan menulis merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di era digital yang sarat informasi. Santri sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki potensi besar dalam pembangunan bangsa, perlu memiliki kemampuan literasi yang tinggi untuk dapat hidup secara produktif dan bijak dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi membaca dan menulis bagi santri dalam beberapa aspek, seperti mencari dan memanfaatkan informasi, membedakan kualitas informasi, merencanakan masa depan, serta mendorong inovasi dan adaptasi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis data hasil wawancara dan angket terhadap 50 santri dari tiga pesantren di Jawa Barat, ditemukan bahwa literasi baca-tulis signifikan dalam membantu santri menghadapi era digital dengan lebih siap dan strategis. Hasil analisis menunjukkan bahwa santri yang memiliki literasi tinggi mampu menggunakan informasi secara selektif, menghindari hoaks, merancang karir masa depan dengan terencana, serta lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial.
Kata Kunci: literasi, membaca, menulis, santri, era digital

1. PENDAHULUAN
Era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara berkomunikasi, belajar, hingga bekerja. Dalam konteks ini, kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi krusial sebagai pondasi untuk memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif. Santri sebagai bagian dari komunitas pesantren yang identik dengan kegiatan keilmuan dan keagamaan, perlu memperkuat kompetensi literasi untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah perkembangan

2.3. Tatacara Penulisan
Jika kalian paham lebih lanjut, sistematika atau struktur penyajian isi dalam artikel tersebut dapat divisualisasikan seperti berikut.

JUDUL
Nama penulis
Email penulis

Abstrak
Kata kunci:
PENDAHULUAN
LANDASAN TEORI
METODE
HASIL DAN PEMBAHASAN
SIMPULAN
Referensi

Setelah Anda pahami artikel di atas, Anda dapat memahami penjelasan tatacara penulisan dari setiap bagian artikel yang akan kalian buat.

2.3.1. Petunjuk Memilih dan Menulis Judul

Langkah-langkah memilih dan menulis judul dapat dilakukan dengan langkah berikut.

Langkah 1: Tentukan Topik Utama yang Relevan
Topik adalah kawasan atau bidang kajian yang kita pilih. Topik berupa rumusan yang masih umum. Dalam menuliskan topik dapat dimulai dengan menentukan bidang kajian yang relevan dengan pengalaman, minat, atau isu aktual di sekitar pesantren atau masyarakat. Contoh: Literasi digital di kalangan santri, perilaku membaca kitab kuning, peran santri dalam menjaga lingkungan, kebiasaan santri dalam menjaga Kesehatan.

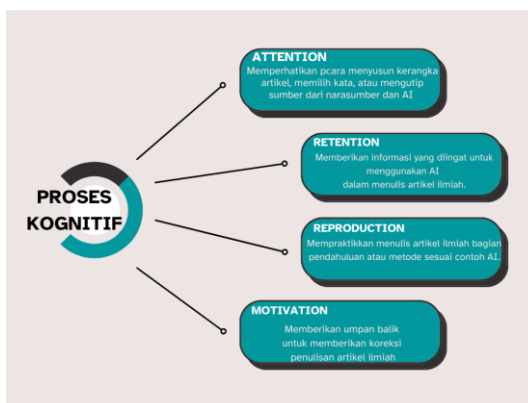
Gambar 1. Modul Penulisan Artikel Ilmiah

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa MA Darul Faqih Indonesia memiliki lingkungan akademik dan religius yang relatif kondusif untuk pengembangan literasi ilmiah. Integrasi antara kegiatan sekolah dan pesantren membentuk kultur disiplin belajar serta pembiasaan berpikir sistematis. Secara teoritis, lingkungan belajar yang terstruktur dan berbasis nilai seperti ini merupakan modal sosial yang kuat dalam membangun praktik literasi akademik (Hyland, 2004). Namun demikian, capaian siswa yang masih sebatas finalis lomba menunjukkan adanya kesenjangan kualitas pada aspek metodologis dan argumentatif tulisan ilmiah yang dihasilkan. Refleksi bersama mengungkapkan bahwa karya siswa masih berada pada kategori opini ilmiah dan belum berbasis penelitian sederhana yang sistematis. Ketiadaan kajian pustaka yang memadai, metode penelitian yang jelas, serta pemaparan hasil yang argumentatif menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami struktur retorika akademik. Dalam perspektif genre akademik, artikel ilmiah menuntut penguasaan pola berpikir sistematis yang tercermin dalam struktur IMRAD (Swales, 1990). Tanpa pondasi metodologis yang kuat, tulisan cenderung bersifat deskriptif-normatif dan kurang memiliki daya saing dalam kompetisi eksternal. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses penulisan menunjukkan adanya celah pada literasi digital akademik. Padahal, pemanfaatan AI secara etis dapat berfungsi sebagai scaffolding kognitif dalam tahap perencanaan, pengembangan ide, dan revisi bahasa akademik (Kasneji et al., 2023). Integrasi AI bukan untuk menggantikan proses berpikir siswa,

melainkan untuk memperkuat kemampuan analitis dan efektivitas penyusunan referensi. Oleh karena itu, pelatihan yang mengintegrasikan literasi riset sederhana dan literasi AI menjadi relevan dalam konteks pendidikan pesantren berbasis digital. Pemilihan topik penelitian yang berangkat dari realitas kehidupan pesantren—seperti Islam wasathiyah, kesehatan santri, penggunaan e-money, gaya belajar efektif, hingga desain aplikasi AI untuk kesejahteraan mental—menunjukkan pendekatan kontekstual yang kuat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip contextual learning yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa (Johnson, 2002). Dengan meneliti fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka, siswa tidak hanya belajar teknik menulis, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap lingkungan sosial-keagamaan yang mereka hidup. Penyusunan modul penulisan artikel ilmiah menjadi instrumen pedagogis yang strategis dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Modul yang memuat konsep dasar, contoh artikel, prosedur penulisan, serta tips praktis dari penentuan judul hingga referensi berfungsi sebagai panduan sistematis untuk membangun kompetensi metodologis siswa. Instruksi eksplisit dan model teks terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan akademik siswa (Graham & Perin, 2007). Dengan demikian, optimalisasi kompetensi menulis artikel ilmiah di MA Darul Faqih Indonesia tidak hanya berorientasi pada peningkatan teknis penulisan, tetapi juga pada transformasi pola pikir ilmiah yang berbasis data, metodologi, dan argumentasi yang terstruktur.

Proses Pelatihan dengan Strategi Albert Bandura

Proses kognitif dalam teori Albert Bandura terbagi menjadi empat, pertama yakni *attention* yakni individu harus memperhatikan model atau perilaku yang diamati agar proses kognitif berlangsung saat pembelajaran. Kedua, *retensi* (*retention*) yakni, informasi yang diperoleh dari pengamatan harus diingat dan disimpan dalam memori, baik dalam bentuk visual maupun verbal. Ketiga reproduksi (*reproduction*), yaitu individu harus mampu meniru atau memproduksi perilaku yang telah diamati sesuai dengan kemampuan fisik dan keterampilannya. Keempat, motivasi (*motivation*) yang individu perlu memiliki motivasi untuk menampilkan perilaku yang telah dipelajari yang berasal dari penguatan eksternal, penguatan internal, atau penguatan vikarius (melalui imajinasi). Periksa gambar berikut.



Gambar 2. Proses Kognitif Albert Bandura

Pemodelan (*Modeling*) untuk Membangkitkan Atensi dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Pada kegiatan pertama, pemodelan penulisan artikel ilmiah dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan atensi siswa dengan menanamkan pemahaman terkait konsep dasar dan perancangan artikel ilmiah mulai fenomena yang akan diteliti, judul, tujuan penelitian, dan penyusunan teori. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik menulis secara berpasangan 8 tim terdiri 2 peserta). Tim tidak hanya berceramah, tetapi juga mengajak diskusi peserta terkait contoh-contoh topik atau fenomena yang dipilih sebagai sasaran penelitian, rencana judul, tujuan penelitian, dan cara pengumpulan sumber referensi yang relevan berdasarkan contoh yang telah ditampilkan.

Dalam kegiatan pelatihan, setiap siswa menggunakan perangkat laptop dan terhubung dengan jaringan internet. Pada kesempatan tersebut, tim berbagi tugas berkeliling mendampingi siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan dan pengalaman awal mereka. Pengetahuan dan pengalaman awal tersebut diperluas dan diperdalam mereka membuat *prompt* yang efektif untuk berdiskusi dan mencari contoh serta sumber pada AI. Siswa didampingi membaca contoh artikel ilmiah yang relevan dengan rencana artikel mereka. Gagasan dalam artikel tersebut dipilih dan kemudian digunakan untuk menulis eksplanasi yang lebih kritis, bukan semata-mata dikutip.

Kegiatan pada tahap pertama ini diakhiri dengan presentasi judul, tujuan, dan pendahuluan yang telah dihasilkan beberapa siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian masukan kepada siswa, misalnya menyempurnakan kalimat dalam penulisan paragraf agar idenya menjadi lebih jelas,

mengurutkan paragraf agar pemaparan menjadi lebih padu, dan melengkapi gagasan agar penjabaran ide menjadi lebih mendalam. Siswa-siswa yang pernah diikutsertakan sebagai tim penulis dalam kompetisi di luar sekolah relatif lancar para penyelesaian tugas ini dan menjadi inspirasi bagi siswa yang lain. Kegiatan ini dilanjutkan secara mandiri dan dilaporkan pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Artikel Ilmiah



Gambar 4. Penyusunan Draft Artikel Ilmiah

Pada gambar di atas, terlihat aktivitas siswa siswa mengikuti kegiatan pemodelan dengan memperhatikan contoh artikel ilmiah yang tertera pada proyektor, kemudian siswa berdiskusi dan membuat draft rancangan penelitian sesuai buku panduan dan artikel ilmiah yang diberikan. Siswa merancang artikel ilmiah dengan berbantuan AI yang didampingi oleh 3 dtimosen pengabdian kepada masyarakat, 3 mahasiswa, dan 5 guru pendamping. Proses pembuatan judul dituliskan maksimal 15 kata, penyusunan latar belakang penelitian, metode penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian berbantuan AI. Manfaat penggunaan AI dalam pendidikan diwujudkan sebagai asisten mengajar dan belajar yang berdampak pada pembelajaran yang lebih mendalam, luas, dan bermanfaat.

Upaya untuk menumbuhkembangkan atensi siswa pasca pemodelan dilakukan melibatkan siswa memahami dan merefleksi kembali konsep dasar, contoh, tantangan dalam penulisan artikel ilmiah dengan yang telah disampaikan dalam ceramah dengan diskusi kelas. Pemateri memberikan contoh penulisan artikel ilmiah yang sistematis dan jelas, tentang cara menyusun judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, daftar rujukan, dan lainnya. Siswa diminta untuk mengamati secara seksama setiap langkah dan teknik yang digunakan model, termasuk cara memilih kata, menyusun argumen, dan mengutip referensi. Fasilitas pendukung seperti proyektor, *live streaming*, wifi, laptop, dan AI interaktif dapat membantu meningkatkan fokus siswa, buku panduan menulis artikel ilmiah, modul ajar menulis artikel ilmiah. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang minim gangguan agar perhatian siswa tetap terjaga. Atensi siswa dalam pembelajaran dapat diperiksa dalam gambar berikut.

Tugas 1		Tugas 1	
Judul	Let's Bloom: Desain Aplikasi Self-Development Berbasis AI Cima Menjaga Kesehatan Mental di Era Digital		
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi agar masyarakat bisa menjaga kesehatan mentalnya melalui aplikasi Let's Bloom, berbasis self-development berbasis AI		aplikasi scholar, dan media sosial sebagai sarana peningkatan kualitas hidup (Basya & Anung, 2023). Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah kemampuan sistem komputer untuk meniru fungsi kognitif manusia seperti belajar, berpikir, dan mengambil keputusan (Russell & Norvig, 2021).
Pendahuluan	Kemajuan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Era digital menawarkan berbagai kemudahan, seperti akses instan ke informasi dan kemampuan untuk berkomunikasi tanpa batas. Namun, dibalik semua manfaatnya, muncul masalah baru yang tidak dapat dihindari, salah satunya adalah dampak pada kesehatan mental. Kasus kesehatan mental di Indonesia yang meningkat juga merupakan salah satu bukti banyaknya kasus tentang kesehatan mental di Indonesia yang juga meluas di era digital ini. Menurut <i>World Population Review</i> 9 juta penduduk Indonesia, atau 1,7 persen dari populasi menderita depresi. Setiap jam, satu orang di Indonesia bunuh diri. 16 juta orang atau 6% anak berusia 15 tahun ke atas telah mengalami gejala kecemasan atau depresi, dan sekitar 400.000 orang atau 1,7% hidup dengan penyakit psikologi yang lebih parah. Dari jumlah tersebut, menurut laporan Kementerian Kesehatan, sekitar 19% remaja Indonesia pernah memiliki pikiran untuk bunuh diri dan 45% di antaranya mengaku pernah menyakitkan diri sendiri. Sementara itu, pelayanan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan mental juga belum merata dan hampir semuanya dari semua psikater bekerja di Jakarta (Widayati, 2023). Survei Lembaga Psikologi Indonesia (2023) juga mengungkapkan bahwa 60% penderita depresi enggan mencari bantuan karena takut dianggap "gila" atau "bukan siapa".		Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan atau <i>library research</i> . Pendekatan ini digunakan untuk menguji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan, terutama jurnal ilmiah dan laporan penelitian yang diakses melalui platform digital seperti Google Scholar, Publish or Perish 8, dan Mendeley. Pemilihan sumber dilakukan dengan kata kunci tertentu yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kami memilih responden di sekitar kami yaitu santri Pondok Pesantren Darul Faqih Indonesia, dan kami juga mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen dan literatur yang sesuai dan memenuhi kriteria validitas ilmiah. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi / <i>content analysis</i> , yaitu dengan membaca, memahami, mengidentifikasi, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber literatur, kemudian menyajikannya secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kami juga membuat kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data deskriptif untuk memahami persepsi responden tentang regulasi emosi.
Tutup	Ada korelasi kuat antara masalah kesehatan mental dan perilaku menyakitkan diri sendiri, sebagaimana dibuktikan oleh data dari survei nasional yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden yang melaporkan terlibat dalam perilaku menyakitkan diri sendiri atau menyakitkan diri sendiri juga menderita penyakit mental (Widayati, 2020).		
	Self-harm bukan hanya masalah individu, namun juga merupakan gambaran dari tekanan pendidikan, kebiasaan, dan		

Gambar. 5 Atensi Siswa dalam Pembelajaran

Tahap pemodelan (*modeling*) dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membangun atensi dan struktur berpikir akademik siswa. Strategi ini sejalan dengan temuan [Graham & Perin \(2007\)](#) yang menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang efektif memerlukan instruksi eksplisit dan pemberian model teks yang jelas agar siswa memahami struktur retorika dan pola argumentasi ilmiah. Dengan memperlihatkan secara langsung bagaimana fenomena dirumuskan menjadi judul, tujuan penelitian, hingga kerangka teori, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengamati proses berpikir ilmiah secara sistematis. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *genre-based pedagogy* yang menekankan pentingnya pemodelan dalam membantu siswa memahami konvensi penulisan akademik ([Hyland, 2004](#)). Praktik menulis secara berpasangan memperkuat dimensi kolaboratif dalam pembelajaran. Penelitian [Storch \(2005\)](#) menunjukkan bahwa penulisan kolaboratif mendorong negosiasi makna dan meningkatkan kualitas teks karena siswa saling memberi umpan balik selama proses penyusunan tulisan. Dalam konteks kegiatan ini, diskusi tentang topik penelitian, perumusan judul maksimal 15 kata, dan penentuan tujuan penelitian membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperjelas fokus penelitian. Aktivitas ini juga mencerminkan pendekatan *process writing* yang menekankan tahapan perencanaan, penyusunan draft, dan revisi sebagai inti pembelajaran menulis ([Flower & Hayes, 2004](#)).

Pemanfaatan AI dalam proses eksplorasi ide dan penyusunan draft memperlihatkan integrasi literasi digital dalam pembelajaran pesantren. Penelitian [Kasneji et al., \(2023\)](#) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai *cognitive scaffold* yang membantu siswa mengembangkan ide, memperbaiki struktur kalimat, dan memahami pola argumentasi akademik. Namun, efektivitas AI sangat bergantung pada pendampingan dan literasi kritis pengguna. Dalam kegiatan ini, kehadiran dosen, mahasiswa, dan guru pendamping memastikan bahwa siswa tidak sekadar menyalin hasil AI, melainkan mengembangkan kembali gagasan secara kritis. Sesi presentasi dan umpan balik pada akhir tahap pertama berfungsi sebagai evaluasi formatif yang memperkuat kualitas tulisan [Hattie & Timperley \(2007\)](#). menegaskan bahwa umpan balik yang spesifik dan langsung terhadap struktur dan isi tulisan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan. Masukan terkait kejelasan kalimat, koherensi paragraf, dan pendalaman argumentasi membantu siswa memahami standar akademik yang diharapkan. Selain itu, keberadaan siswa yang berpengalaman dalam kompetisi eksternal sebagai inspirator menciptakan efek *peer modeling*, yang menurut [Bandura \(1997\)](#) efektif dalam meningkatkan motivasi dan efikasi diri peserta didik.

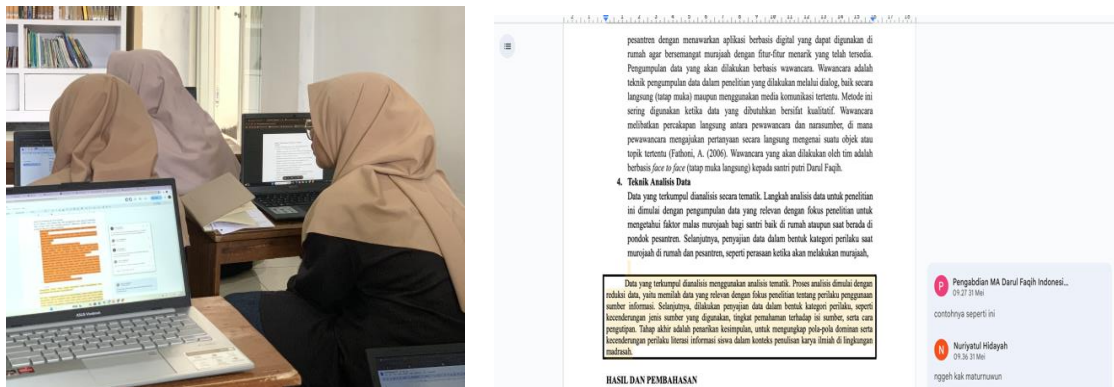
Dukungan fasilitas seperti proyektor, koneksi internet, modul panduan, dan AI interaktif memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang terstruktur dan minim gangguan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan fokus dan atensi siswa ([Fredricks et al., 2004](#)). Dengan demikian, tahap pertama kegiatan ini bukan hanya transfer pengetahuan teknis tentang struktur artikel ilmiah, tetapi juga proses pembentukan ekosistem literasi akademik berbasis kolaborasi dan teknologi. Secara empiris dan teoretis, strategi pemodelan, kolaborasi, pemanfaatan AI, serta umpan balik formatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki dasar kuat dalam penelitian pendidikan dan berpotensi meningkatkan kualitas penulisan ilmiah siswa secara berkelanjutan.

Retensi dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Pada kegiatan selanjutnya, kegiatan diawali dengan penajaman pengetahuan tentang penulisan pendahuluan, metode penelitian, teori dari rujukan baik dari buku, *google scholar*, dan sumber internet (AI), penyusunan instrumen, kemudian praktek cara penyusunan instrumen. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek atau menyempurnakan judul, tujuan, paparan pendahuluan. Kemajuan setiap tim ternyata tidak sama. Tim siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas pertama melanjutkan penulisan bagian kajian pustaka, metode penelitian, menyusun instrumen, pengumpulan data, dan pemaparan. Bagian ini

membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Dalam pendampingan tim perlu memastikan bahwa siswa memahami struktur teori yang diperlukan, makna terminologi dalam penulisan metode (data, sumber data, instrument, teknik analisis) agar siswa menulis gagasannya disertai dengan kesadaran intelektual. Hal ini penting agar pada kesempatan yang lain jika mereka menulis karya ilmiah, langkah teknis penelitian ini dapat mereka lakukan. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan tugas mandiri.

Setelah memperhatikan model dan analisis model, siswa MA DFI diberi kesempatan merefleksikan dan menyimpan informasi yang telah diperolehnya. Guru pendamping dan mahasiswa membantu siswa menyarikan informasi dengan menyusun catatan atau peta konsep (*mind map*) yang memudahkan siswa mengingat struktur dan isi artikel ilmiah. Siswa didorong untuk *mereview* kembali contoh penulisan yang telah diamati dengan membaca ulang contoh artikel atau latihan menulis ulang bagian tertentu. Pengulangan dan latihan menulis secara berkala membantu memperkuat retensi. Penggunaan teknologi seperti aplikasi catatan digital atau AI yang memberikan latihan soal juga dapat memperkuat ingatan siswa. Perhatikan gambar yang menunjukkan aktivitas menulis siswa berikut.



Gambar 5. Praktik Menulis Artikel Ilmiah

Reproduction dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Tahap ini adalah saat siswa MA DFI mempraktikkan pengetahuan dipelajari dari model. Kegiatan ini telah dilakukan sejak Siswa mulai menulis artikel ilmiah mereka sendiri dengan mengikuti kerangka dan teknik yang sudah diamati. Guru memberikan tugas menulis dengan panduan langkah demi Langkah. Siswa membuat kerangka artikel ilmiah, menuliskan judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil pembahasan, dan simpulan. Kemudian siswa menyusun kalimat utama, dan menulis kesimpulan. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih menulis secara mandiri maupun berkelompok, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan memperbaiki tulisan. AI atau software pendukung dapat memberikan umpan balik otomatis untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan penulisan.

Manfaat AI mampu melibatkan penggunaan algoritma yang berguna menganalisis data, mengidentifikasi pola, dan membuat prediksi yang nantinya akan mempersonalisasi pembelajaran bagi setiap siswa (Harry, 2023). AI berkontribusi untuk membuat ide dalam suatu naskah (Wynsberghe, 2021). Oleh karena itu AI memiliki manfaat dalam penulisan artikel ilmiah membantu siswa dalam mencari Ide hingga menuliskannya. Ide yang diangkat siswa berasal dari lingkungannya mulai dari menjaga Kesehatan mental, manajemen waktu, kebersihan lingkungan di pondok, dan kualitas fasilitas yang tersedia di pondok, sehingga saat pelatihan siswa Madrasah Aliyah tidak terlalu kesusahan dalam menulis artikel ilmiah. Hasil penulisan artikel ilmiah, dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Penulisan Artikel Ilmiah

Motivation dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Motivasi berperan penting untuk menjaga konsistensi aktivitas terus berlangsung dengan produktif sehingga siswa MA DFI terdorong untuk terus berlatih dan menyempurnakan keterampilan menulis artikel ilmiah. Setiap akhir kegiatan dilakukan apresiasi dan penguatan dengan membahas tiga artikel di dalam forum tersebut. Kemudian hasil penulisan artikel ilmiah dikumpulkan di *google drive*. Pendamping memberikan penguatan positif, berupa umpan balik berupa saran revisi dari setiap tahapan kemajuan penulisan. Oleh karena itu pendampingan penulisan artikel ilmiah ini sangat membantu siswa memperbaiki tulisannya. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 7. Menulis Penyajian Data Artikel Ilmiah



Gambar 8. Penyuntingan Artikel Ilmiah

Interaksi dalam gambar di atas menunjukkan proses memberikan masukan oleh tim dosen dan guru pendamping untuk menyempurnakan naskah artikel. Masukan dilakukan berdasarkan karya tulis ilmiah siswa dan pertanyaan dalam kegiatan pelatihan. Masukan yang diberikan, misalnya penggunaan bahasa ragam ilmiah, penyempurnaan judul, ketepatan anotasi, penggunaan ejaan dan tanda baca, perbaikan isi argumentasi pada bagian pembahasan. Kegiatan ini dilengkapi dengan presentasi dan refleksi tentang pemahaman naskah yang telah ditulis.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan penyuntingan naskah artikel yang telah ditulis dengan bimbingan tim. Pada kesempatan selanjutnya, setelah seluruh naskah terkumpul dan dikoreksi tim akan dilakukan konsultasi melalui jaringan yang dengan menggunakan *google meet*. Hal ini untuk memberi kesempatan menyempurnakan karya tulisnya dan mempertahankan motivasi tinggi yang telah ada.

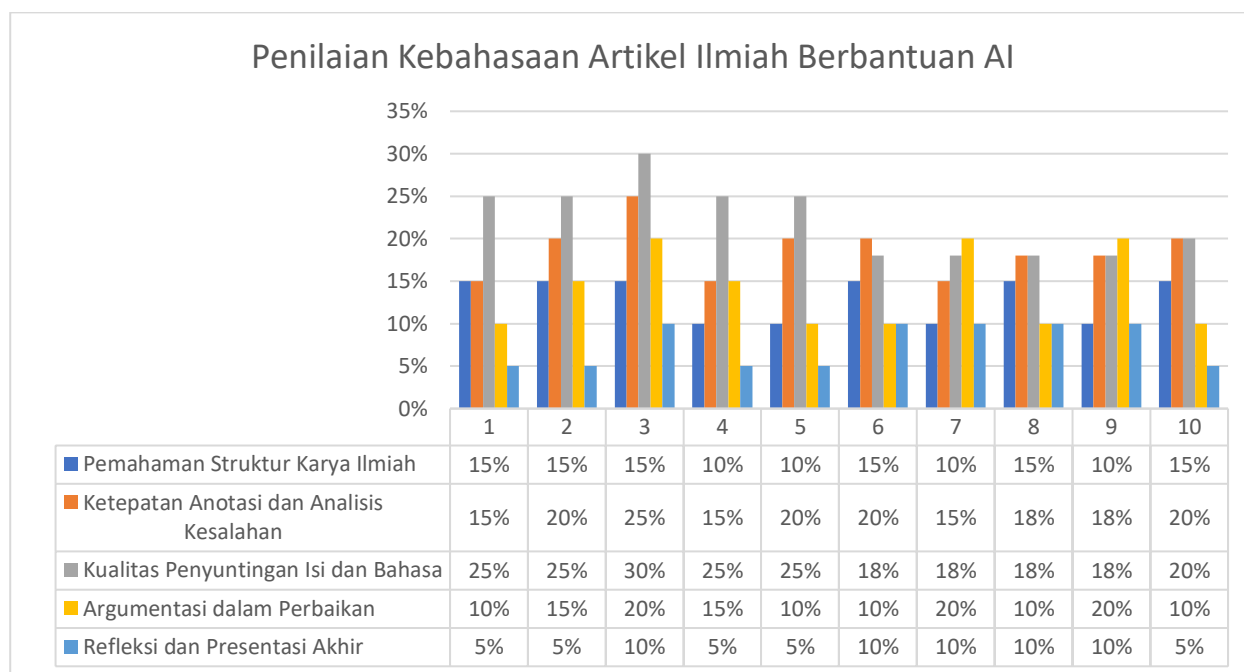
Kemampuan dalam Menulis Artikel Ilmiah dengan Strategi Albert Bandura Berbantuan AI

Hasil akhir penulisan artikel ilmiah yang telah diserahkan siswa kepada tim melalui *google drive* selanjutnya dibaca dan diskor oleh tim berdasarkan kriteria penilaian yang sudah disampaikan dalam ceramah. Berikut adalah skor yang diperoleh oleh siswa sebagai peserta pelatihan.

Tabel 1. Kemampuan menulis Artikel Ilmiah

No	Kode	Judul & Fokus Penelitian	Pendahuluan	Tinjauan Pustaka	Hasil dan Pembahasan	Simpulan dan Saran	Daftar Pustaka	Kerapian dan Kebahasaan	Total Nilai
1.	A01	5%	20%	15%	20%	10%	5%	15%	75%
2.	A02	5%	20%	15%	20%	10%	5%	15%	75%
3.	A03	5%	20%	15%	20%	10%	5%	15%	75%
4.	A04	5%	20%	15%	20%	10%	5%	15%	75%
5.	A05	5%	20%	15%	20%	10%	5%	15%	75%
6.	A06	5%	20%	15%	18%	10%	5%	15%	73%
7.	A07	5%	20%	15%	18%	10%	5%	15%	73%
8.	A08	5%	20%	15%	18%	10%	5%	15%	73%
9.	A09	5%	20%	15%	18%	10%	5%	15%	73%
10.		5%	20%	15%	18%	10%	5%	15%	73%

Dari tabel di atas dan dapat dilihat dari gambar 6 penulisan judul oleh peserta pengabdian sudah mencapai bobot dalam penulisan 5%, menulis pendahuluan sudah 20%, tinjauan pustaka 15%, hasil dan pembahasan 20% dan 18%, simpulan dan saran 10% daftar pustaka 5%, kerapian dan kebahasaan 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan artikel ilmiah pada pengabdian tersebut memberikan pengetahuan, wawasan, dan penulisan artikel ilmiah. Secara keseluruhan memiliki total nilai diatas 70% dari bobot 100%.



Gambar 9. Hasil Penilaian Kebahasaan Artikel Ilmiah Berbantuan AI

Dari tabel di atas pemahaman struktur karya tulis ilmiah memiliki bobot 10%-15% dari total nilai bobot 15%. Ketepatan anotasi dan analisis kesalahan 15%-20% dari total nilai bobot 20%. Kualitas penyuntingan isi dan Bahasa 18%-30% dari total nilai bobot 30%. Argumentasi dalam perbaikan 10%- 20% dari total nilai bobot 20%. Refleksi dan presentasi akhir 5%-10% dari total nilai bobot 10%. Hal ini dapat dikatakan bahwa saat kegiatan pengabdian menumbuhkan kompetensi penulisan dalam Menyusun artikel ilmiah.

Kesimpulan

Pelatihan dalam menulis artikel ilmiah berbantuan AI bagi siswa memberikan pengetahuan baik dari cara merujuk teori, menulis rujukan, menuliskan struktur artikel ilmiah. Pelatihan selama satu bulan dengan menggunakan strategi pemodelan Albert Bandura. Pemateri menanamkan pengetahuan tentang artikel ilmiah dan teknik penulisannya melalui ceramah dan pembimbingan secara langsung. Dalam pembimbingan siswa didampingi menggunakan AI untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya. Siswa memperoleh umpan balik selama pendampingan baik dalam pengembangan isi, penataan struktur, penggunaan bahasa, dan konsistensi struktur teks. Pada akhir pelatihan rerata ketuntasan belajar 5 tim mencapai 75% dan 5 tim lainnya 73%. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim dan pihak guru pendamping, angka ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, mengingat teknik penulisan dan pengembangan isi dipandu dengan standar proses penelitian yang tertib. Tim penulis berhasil dalam penulisan artikel ilmiah mulai dari judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan simpulan. Kompetensi ini akan dikembangkan lebih lanjut oleh pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Aina, M., & Sadikin, A. (2015). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Guru Sma 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 30(1).
- Bozkurt, A. (2020). Educational Technology Research Patterns in the Realm of the Digital Knowledge Age. *Journal of Interactive Media in Education*, 2020(1), 18. <https://doi.org/10.5334/jime.570>
- Cui, Q., et al. (2025). Overview of AI and communication for 6G network: fundamentals, challenges, and future research opportunities. *Science China Information Sciences* 68(7). <https://doi.org/10.1007/s11432-024-4337-1>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (2004). A cognitive process theory of writing. *Literacy: Major Themes in Education*, 40–63.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing next-effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*.
- Harry, A. (2023). Role of AI in Education. <https://injury.pusatpublikasi.id/index.php/in>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Hyland, K. (2004). *Disciplinary discourses, Michigan classics ed.: Social interactions in academic writing*. University of Michigan press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kasneji, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., & Hüllermeier, E. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Natsir, Muh. S., Alam, S., Syam, A., Zulkarnain, A., & Gading, G. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran pada SMA Rahmatul Asri Enrekang. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2338–2348. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15788>
- Okekunle, M. O., & Ewedemi, Y. I. (2025). Gender, Racial, and Social Discrimination in Straw (2025): Portraying the Struggles and Mental Health Challenges of Black Women. *Issues in Language and Literary Studies* 11(1).
- Purwoko, B., Mariana, N., Hariyati, N., Khotimah, N., & Nurismawan, Ach. S. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru BK Gresik. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1247–1252. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13000>
- Sari, I. N., & Fita Heriyawati, D. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04, 563–573.
- Setiadi, S., Arifah, F., Ilham, A., & Zulharby, D. P. (2022). J U R N A L S O L M A Pelatihan Teknik Penulisan Artikel Ilmiah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesi Guru Bahasa Arab Berbasis Open Journal System. *Jurnal SOLMA*, 11(2), 265–274. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i2.9671>
- Storch, N. (2005). Collaborative writing: Product, process, and students' reflections. *Journal of Second Language Writing*, 14(3), 153–173.
- Suciptaningsih, O. A., Divina P, A., Khotimah, K., Mardhatillah, M., & Fadhli, M. (2025). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah pada Jurnal Sinta bagi Guru SMPN 1 Malang. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 328–335. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.18266>

-
- Susilo, R. P., Rafni, A., Indrawadi, J., & Dewi, S. F. (2025). Science Innovation in Youth Organization: Building Social Awareness for Sustainable Development. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 745–749. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10567>
- Swales, J. M. (1990). *Genre analysis*. Cambridge university press.
- van Wynsberghe, A. (2021). Sustainable AI: AI for sustainability and the sustainability of AI. *AI and Ethics*, 1(3), 213–218. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00043-6>
- Yim, I. H. Y., & Su, J. (2025). Artificial intelligence (AI) learning tools in K-12 education: A scoping review. *Journal of Computers in Education*, 12(1), 93–131. <https://doi.org/10.1007/s40692-023-00304-9>